

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dalam setengah dekade terakhir ini terus menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari yang perkiraan. Hal ini terlihat dari semakin tumbuh dan berkembangnya industri perbankan syariah di tanah air. Selain itu terlihat pula dari semakin tingginya pangsa pasar serta minat dan kepercayaan masyarakat pada produk perbankan syariah sehingga mendorong bank-bank konvensional membuka cabang syariah secara langsung maupun melalui konversi cabang-cabang konvensional menjadi cabang syariah.

Suatu kredit atau pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank syariah kepada masyarakat akan berpotensi timbulnya kredit bermasalah. Kredit bermasalah pada pembiayaan dalam bank syariah ini dikaitkan dengan usaha yang dibiayai oleh bank syariah dapat dijalankan, apakah pengelola dana ( *mudharib* ) benar-benar menjalankan usaha sesuai dengan yang disebutkan dalam kontrak ataupun si pengelola dana ( *mudharib* ) tersebut ingkar.

Pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah hampir seluruhnya menggunakan skema *murabahah* dengan prinsip jual beli. Dominasi produk pembiayaan dengan pola jual-beli ini antara lain disebabkan risiko yang dihadapi bank syariah lebih kecil dibandingkan risiko pada skim

pembiayaan bagi hasil seperti *mudharabah* dan *musyarakah*. Tingginya tingkat risiko yang dihasilkan oleh pembiayaan dengan skema *mudharabah* atau *musyarakah* dapat menimbulkan pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) bagi bank syariah.

Pembiayaan bermasalah merupakan rasio keuangan yang menunjukkan total pembiayaan bermasalah dalam suatu bank syariah. Tingkat NPF ( *Non Performing Financing* ) yang tinggi pada suatu bank syariah menunjukkan suatu kualitas bank yang tidak sehat. Faktor lain yang perlu mendapat perhatian khusus dalam menilai tingkat kesehatan bank adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu angka yang menunjukkan kemampuan suatu entitas usaha untuk menghasilkan laba.

Profitabilitas merupakan salah satu alat analisis keuangan bank yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha bank. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik. Sebaliknya jika profitabilitas yang dicapai rendah, mengindikasikan kurang maksimalnya kinerja keuangan manajemen dalam menghasilkan laba. Bank harus senantiasa menjaga profitabilitasnya untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan, karena rasio-rasio tersebut mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai

bank yang bersangkutan

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia**

<b>Item</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
Kantor	998	1477	1737	2220	2526
Pembiayaan Musyarakah (m)	6,597	14,624	18,96	27,667	37,921
Pembiayaan Mudharabah (m)	10,412	65,471	10,229	12,023	13,664
NPF (%)	4,01	3,02	2,52	2,22	2,96

(m) : Milyar Rupiah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia, 2013

Di Indonesia prospek perbankan syariah makin cerah dan menjanjikan. Bank syariah di Indonesia, diyakini akan terus tumbuh dan berkembang, hal ini seiring dengan perkembangan pemahaman masyarakat tentang bagaimana konsep atau operasional sistem perbankan syariah dijalankan. Perkembangan industri lembaga syariah ini diharapkan mampu memperkuat stabilitas sistem keuangan nasional. Penyebaran jaringan kantor perbankan syariah saat ini mengalami pertumbuhan pesat.

Jika pada tahun 2009 jumlah jaringan kantor hanya 998 kantor, sekarang ini jumlah tersebut menjadi 2.526 kantor (Data BI Oktober 2013). Dengan demikian jaringan kantor tumbuh lebih dari 250 persen. Jaringan kantor tersebut telah menjangkau masyarakat di 33 propinsi dan di banyak kabupaten/kota. Begitu juga halnya dengan pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* yang semakin tahun selalu

menalami kenaikan, walaupun pada tahun 2011 sempat mengalami

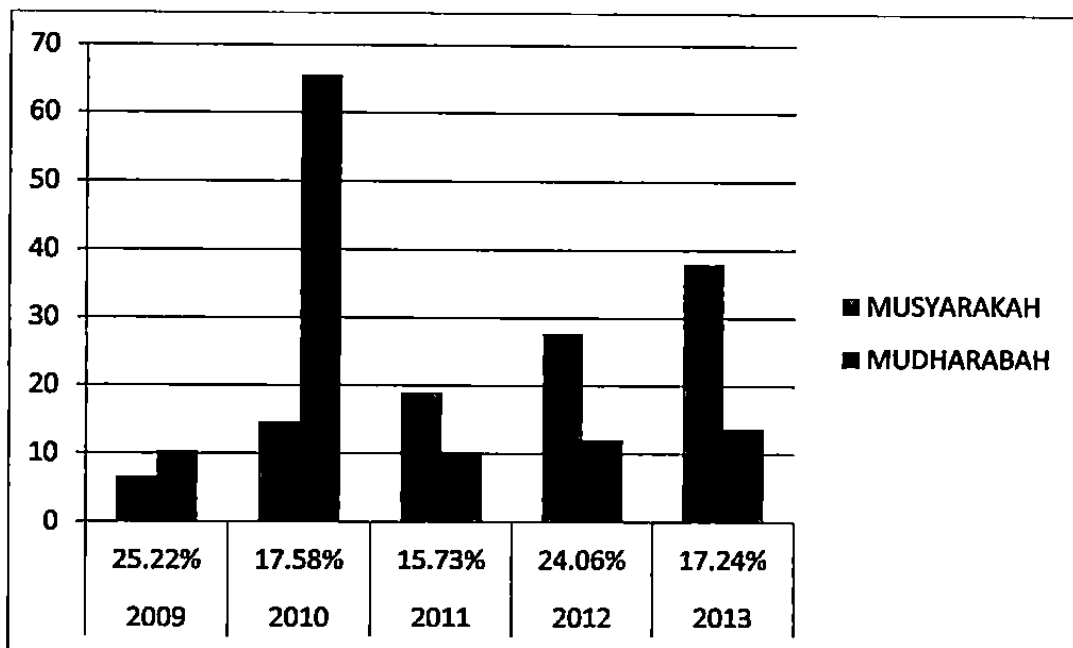
penurunan, dan jumlah pembiayaan bermasalah di bank syariah terlihat terus mengalami penurunan dalam beberapa tahun belakangan, walaupun pada setahun terakhir jumlah presentase pembiayaan bermasalah bertambah namun hal ini bank tetap dinyatakan dalam keadaan yang sehat.

Besarnya kinerja keuangan bank salah satunya dapat dilihat dari besarnya profitabilitas dengan menggunakan ukuran *Return on Equity (ROE)*. Penggunaan ROE sebagai indikator dari tingkat profitabilitas bank syariah adalah karena dapat mengetahui kemampuan manajemen dalam mengelola *capital* yang tersedia untuk menghasilkan *net income*. Sawir (2001:20) menyatakan bahwa : "*Return On equity* mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. *Return on equity* mengukur berapa presentase laba bersih terhadap total ekuitas yang ada di dalam perusahaan tersebut.

Untuk mengendalikan risiko pembiayaan seminimal mungkin menjadi penting, karena besar kecilnya risiko pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* akan berdampak pada perolehan keuntungan. Besar kecilnya keuntungan dan kemampuan bank menghasilkan laba akan menggambarkan besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh bank. Maka dapat diketahui bahwa risiko pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* dapat mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas. Oleh karena itu, tingginya minat nasabah untuk

melakukan akad *musyarakah* dan *mudharabah* di bank syariah, tentunya akan memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan bank syariah. Dari pendapatan-pendapatan tersebut kiranya bank dapat mengetahui seberapa besar profit yang dihasilkan bank syariah.

**Diagram 1.1**  
**Perkembangan Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah**  
**Periode 2009-2013**



Berdasarkan data pada diagram di atas dapat dilihat bahwa profitabilitas (ROE) Bank Umum Syariah dalam perkembangannya, selama periode tahun 2009-2013 mengalami fluktuasi. Pada periode 2009-2010 ROE mengalami penurunan sebesar 7,64 persen, dan terus menurun hingga pada tahun 2011 yang mencapai 1,85 persen. Sedangkan pada tahun 2012 ROE sempat mengalami peningkatan sebesar 8,33 persen, dan pada tahun 2013 mengalami penurunan lagi sebesar 6,82 persen, padahal

setiap tahunnya selama periode 2009-2013 pembiayaan *musyarakah* maupun pembiayaan *mudharabah* selalu mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa peningkatan pembiayaan tersebut tidak selalu berpengaruh dengan meningkatnya profitabilitas di bank syariah tersebut, dan selanjutnya perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi ROE sehingga dapat diambil langkah perbaikan kinerja untuk meningkatkan ROE selanjutnya.

Dari uraian di atas, maka menarik untuk dilakukan penelitian mengenai hubungan pembiayaan terhadap profitabilitas. Untuk itu, judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH TINGKAT RISIKO PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DAN MUDHARABAH TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PADA TAHUN 2009 – 2013”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Data yang memperlihatkan tingkat profitabilitas pada kurun waktu 5 tahun memperlihatkan adanya perbedaan hasil serta ketidak konsistenan hubungan antara meningkatnya pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* terhadap ROE atau profitabilitas bank umum syariah, menjadi masalah karena seharusnya jika terjadi peningkatan pembiayaan maka akan terjadi peningkatan juga pada tingkat profitabilitas pada bank itu sendiri. Maka permasalahan tersebut perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan hal tersebut maka pertanyaan penelitian adalah sebagai

1. Bagaimana pengaruh risiko pembiayaan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2009 - 2013?
2. Bagaimana pengaruh risiko pembiayaan *mudharabah* terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2009 - 2013?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2009-2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat risiko pembiayaan *Mudharabah* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2009-2013.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Secara Akademis:**

1. Peneliti yang akan mengambil penelitian yang sama di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang teoritis maupun praktis dengan perkembangan dunia perbankan syariah di indonesia.
2. Bagi para akademisi sebagai upaya memperbanyak kasus-kasus perbankan yang dipergunakan untuk kajian ilmiah terutama bagi yang melakni hidang ekonomi Islam khususnya ekonomi

#### 1.4.2. Bagi peneliti:

1. Sebagai sarana untuk mengaplikasi berbagai teori yang diperoleh di bangku kuliah.
2. Menambah pengalaman dan sarana latihan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat sebelum terjun di dunia kerja yang sebenarnya.
3. Sebagai sarana untuk menambah wawasan peneliti terutama yang berhubungan dengan bidang kajian yang ditekuni selama ini.

#### 1.5. Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan akan dipaparkan dalam bentuk skripsi dengan tiga bagian yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bagian awal yang isinya meliputi cover, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian isi yang di dalamnya terbagi dalam lima bab dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang isinya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah Tinjauan Pustaka, kerangka teoritik, dan Hipotesis.

Bab III adalah Metode Penelitian yang isinya meliputi jenis



Bab IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan yang isinya meliputi deskripsi data dan analisa data.

Bab V adalah Kesimpulan yang isinya meliputi kesimpulan umum